



PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

Heru Julianto

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan UM Metro
E-mail: herujulianto20@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to determine: 1) Knowing the Effects of Principal Academic Supervision on Teacher Performance in Public Middle Schools in North Raman District, East Lampung. 2) Knowing the Influence of the Use of Learning Media on Teacher Performance in Public Middle Schools in North Raman District, East Lampung. 3) Knowing the Effect of the Implementation of Academic Supervision of Headmaster and Utilization of Learning Media Together on the Performance of Teachers in Public Junior High School at North Raman District, East Lampung. This study uses a quantitative type with the design (plan) and structure of the study included in the type of Ex-Post Facto research or measurement after the event. This means that this research reveals existing data without giving treatment or manipulation of research variables, but reveals facts based on measurements that already exist in the respondents. The population in this study were teachers in the public Junior High Schools in North Raman District, East Lampung Regency consisting of 45 government employees teachers and 26 Non government employees teachers, so the total population is 71 teachers. The sampling technique used is proportional random sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire. Before the instrument is used, first tested the validity and reliability. Data collection techniques using test methods and data analysis techniques using correlation techniques. The results showed that there was a positive direct influence of the Principal Academic Supervision of Headmaster (X1) on Teacher Performance (Y), there was a positive direct influence on the use of Learning Media (X2) on Teacher Performance (Y). utilization of Learning Media (X2) on teacher performance (Y).

Keywords: *Academic Supervision Of Headmaster, Learning Media, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Berprofesi sebagai seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Tugas guru bukan hanya mendidik dan mengajar siswa, tetapi masih terdapat tugas untuk membuat administrasi berupa

perangkat dan kelengkapan bahan pengajaran. Tuntutan terberat sebagai seorang guru adalah tanggungjawab moral. Ketika selesai mengajar, tentunya sering muncul pertanyaan di dalam benak seorang guru, apakah siswa mengerti dengan apa yang



disampaikan, apakah siswa senang dengan metode yang digunakan. Hal inilah yang sering membuat tugas sebagai seorang guru semakin berat, karena keberhasilan dalam mengajar sulit diukur melalui penglihatan.

Agar dapat menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas, guru harus kompeten sesuai dengan bidangnya. Tugas yang menjadi tanggungjawab seorang guru harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. Usaha guru dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus dimiliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan Penilaian Kinerja Guru. Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah penilaian dari setiap butir tugas utama guru. Dimata guru dan masyarakat PKG dipandang sebagai suatu hal yang semakin menyusahkan guru. Sejatinya, tujuan diadakannya PKG adalah untuk mewujudkan guru yang profesional. Adanya PKG tentunya dapat memudahkan

pemerintah dalam mengawasi kinerja guru di seluruh instansi terkait. PKG secara tidak langsung menciptakan guru agar memiliki kinerja yang tinggi.

Fenomena saat ini, berdasarkan pengamatan dilapangan, kedisiplinan guru masih belum sesuai dengan harapan. Kedisiplinan dapat dilihat dari ketepatan guru masuk kelas, ketertiban dalam mengenakan seragam sekolah dan atribut lainnya, ketertiban masuk kerja, ketertiban dalam menjadi guru piket, dan masih banyak yang lainnya. Contohnya, ketika sudah masuk jam pelajaran, guru tidak langsung memasuki kelas, biasanya guru masuk kelas setelah lima menit pergantian jam pelajaran. Selain itu, ketika jadwal piket, biasanya guru saling bekerjasama, contohnya petugas A pulang lebih awal, petugas B minggu depan pulang lebih awal, sehingga tidak semuanya melakukan tugas piket secara penuh.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat berperan terhadap keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa digunakan untuk mengajar di dalam kelas adalah



LCD dan komputer, untuk pembelajaran matematika dapat menggunakan contoh-contoh bangun, kemudian untuk materi perkantoran bisa menggunakan alat-alat simulasi kantor agar peserta didik lebih mudah untuk mempelajarinya. Fasilitas sekolah yang sering digunakan di kelas adalah LCD dan laptop.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja. Faktor tersebut bisa berasal dari diri guru tersebut, dapat pula disebabkan rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan di sekitar tempat kerja. Faktor yang berasal dari diri pribadi guru dapat berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Rekan kerja yang tidak memiliki semangat kerja tinggi juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lainnya. Biasanya guru yang rajin akan terbawa menjadi santai karena pengaruh dari teman sejawatnya. Lingkungan kerja yang kurang nyaman juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja. Lingkungan kerja yang kotor dan tidak menarik juga akan

berpengaruh terhadap semangat kerja. Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kinerja, karena pemimpin merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru.

Masalah yang dapat dilihat dari hasil pengamatan adalah belum terjalannya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah, atau memang budaya kerja pimpinan belum dapat ditiru oleh warga sekolah dan guru yang lain. Keadaan inilah yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Melalui komunikasi interpersonal diharapkan dapat membangun budaya kerja yang baik. Komunikasi interpersonal pun sementara masih banyak hambatan untuk dilakukan. Kepala sekolah tentunya juga memiliki tanggungjawab kedinasan lain yang harus diurus, sehingga akan kesulitan untuk dapat melakukan komunikasi yang intensif dengan setiap guru untuk bertukar pikiran.



Untuk memperoleh gambaran permasalahan di atas, maka penulis melakukan pra survey pada hari Kamis 07 Juni 2018, Dalam pengamatan penulis berdasarkan data Uji Kompetensi Guru pada Operator Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa dari beberapa sekolah SMP Negeri di Kecamatan Raman Utara, ternyata masih banyaknya dewan guru yang kinerjanya di bawah standar. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah kurang efektifnya kepemimpinan kepala sekolah dan juga Media pembelajaran yang digunakan guru. Masih banyaknya seorang guru yang kinerjanya baik dan rajin dalam mengajar ketika ada kepala sekolah dan Media pembelajaran yang tinggi, jika tidak ada maka kinerja juga akan melemah. Berdasarkan latar belakang di atas yang menunjukkan bahwa ada gejala yang menunjukkan kinerja guru masih rendah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur?
2. Adakah pengaruh positif Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur?
3. Adakah pengaruh positif Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pemanfaatan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara : 1) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur. 2) Pemanfaatan Media



Pembelajaran terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur. 3) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pemanfaatan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

3. Tinjauan Pustaka

a. Kinerja guru

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu, sedangkan menurut Rivai (2004: 14), kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran

atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pendapat tentang kinerja guru tersebut di atas senada dengan Hasibuan dalam Nurjaman (2014: 169) yang menyatakan bahwa “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, Menurut Supardi (2016: 73)



kinerja guru yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (a) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (c) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (e) kemampuan melaksanakan pengayaan, (f) kemampuan melaksanakan remedial.

b. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dilihat dari sudut pandang etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat.

Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

Senada menurut Juhri (2016: 2) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulus, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Sedangkan pengertian supervisi akademik menurut beberapa ahli: Menurut Pupuh Fathurrohman (2011: 12). “supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran”.

Senada dengan pendapat di atas Sagala (2012: 106), menyatakan supervisi



akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik”. Begitu juga dengan pendapat Glickman dalam Dirjen PMPTK Diknas (2008: 9) mendefinisikan “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.

Pemaparan pengertian supervisi akademik menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan layanan bantuan terhadap guru oleh supervisor (kepala sekolah) dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar yang lebih baik lagi.

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan baik untuk bentuk jamak maupun mufrad (Rudi Susilana, 2009). Sedangkan Criticos (dalam Daryanto, 2011: 4) mengemukakan media merupakan salah satu



komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi. Pendapat lain, Munadi (2008: 5) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media pembelajaran merupakan perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam penyampaian pesan.

Pesan tersebut berupa materi yang ada didalam kurikulum yang dituangkan dalam simbol-simbol. Sehingga media pembelajaran merupakan bahasa guru, baik verbal maupun nonverbal. Agar

proses belajar mengajar berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua panca inderanya.

Pemahaman tentang media pembelajaran, jika ditinjau dari fungsinya media pembelajaran dalam proses pembelajaran, menurut Musfiqon (2012: 35) yakni: a) Meningkatkan efektifitas dan efesien pembelajaran, b) Meningkatkan gairah, minat dan motivasi belajar siswa, c) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan, d) Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam, e) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, f) Meningkatkan kualitas pembelajaran. Fungsi media yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran di dalam kelas.



METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru, maka pelatihan ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan rancangan korelasional. Sehingga dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan Terhadap variabel melainkan hanya mengungkap fakta-fakta sudah ada.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 45 guru PNS dan 26 guru Non PNS, jadi jumlah total populasi adalah 71 guru. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sampel dari penelitian ini berjumlah 46 orang dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik tes. Teknik tes yang digunakan yakni dengan memberikan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket tertutup. Kuisisioner diberikan kepada sampel penelitian untuk memperoleh informasi maupun data secara faktual.

3. Teknik Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas varians data. Pengujian prasyarat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan mempunyai sebaran data normal dan mempunyai variansi yang sama. Pengujian prasyarat analisis normalitas menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dan pengujian homogenitas varians data. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 21*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan bantuan program SPSS menyimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari lapangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji homogenitas varians diperoleh data

mempunyai varians yang sama. Setelah pengujian prasyarat terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 1. Korelasi antara X_1 dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,438	,425	5,017

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik kepala sekolah
b. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.21

Tabel tersebut model summary diperoleh R sebesar 0,661. Untuk nilai r_{tabel} dapat dilihat dari tabel r dengan taraf signifikansi 0,05 dan $N = 46$, sehingga diperoleh r_{tabel} 0,291. Jika dibandingkan

dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan kinerja guru.

Tabel 2. Coefficients supervisi akademik kepala sekolah

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,939	7,715		5,306	,000
Supervisi Akademik kepala sekolah	,509	,087	,661	5,851	,000



pendent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.21

Tabel Coefficients^a dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai sig= 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *coefficients* analisis jalur artinya signifikan terhadap kinerja guru. Dan pada kolom signifikan, didapat nilai sig =0.001 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya *coefficients* jalur signifikan. Jadi Supervisi Akademik Kepala Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

2) Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru)

Selanjutnya hasil analisis data Media Pembelajaran dengan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi antara X2 dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,498	,487	4,738

Predictors: (Constant), media pembelajaran

Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.21

Tabel tersebut model summary diperoleh R sebesar 0,706. Untuk nilai r_{tabel} dapat dilihat dari tabel r dengan taraf signifikansi 0,05 dan $N = 46$, sehingga diperoleh r tabel 0,291. Jika dibandingkan

dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti ada hubungan antara profesionalisme dengan kinerja guru.

Tabel 4. Coefficients^a X₂, terhadap Y

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1				



	B	Std. Error	Beta		
constant)	33,367	7,971		4,186	,000
Media pembelajaran	,580	,088	,706	6,612	,000

Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.21

Tabel Coefficients^a dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai sig = 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *coefficients* analisis jalur artinya signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian Media Pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

3) Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1) dan Media Pembelajaran (X2) terhadap Kinerja Guru (Y))

Selanjutnya hasil perhitungan data mengenai Supervisi Akademik Kepala Sekolah guru dan profesionalisme terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi antara X₁ dan X₂ Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,504	,481	4,766

a. Predictors: (Constant), media pembelajaran, Supervisi Akademik kepala sekolah
b. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.21

Tabel tersebut model summary diperoleh R sebesar 0,710. Untuk nilai r_{tabel} dapat dilihat dari tabel r dengan taraf signifikansi 0,05 dan $N = 46$, sehingga diperoleh r tabel 0,291. Jika

dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah guru dan Profesionalisme



secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis telah dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini :

Pertama, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,661$, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan kinerja guru. Harga r bernilai positif menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja guru. Selanjutnya, hasil analisis juga diperoleh nilai $a = 40,939$, $b = 0,509$, $t_{hitung} = 5,851$, $t_{tabel} = 2,014$ dan $\beta = 0,661$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka diperoleh garis

prediksi untuk memprediksikan efek Supervisi Akademik Kepala Sekolah guru terhadap kinerja guru adalah $\hat{Y} = a + bX_1 = 40,939 + 0,509X_1 =$ garis prediksi ini merupakan perkiraan hubungan atau pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah guru terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai β . Nilai $\beta = 0,661$ menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,661 atau 66,1%.

Kedua, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,706$, Harga r bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Media Pembelajaran terhadap kinerja guru. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $a = 33,367$, $b = 0,580$, $t_{hitung} = 6,612$, $t_{tabel} = 2,014$ dan $\beta = 0,706$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka diperoleh garis prediksi untuk memprediksikan efek Supervisi



Akademik Kepala Sekolah guru terhadap kinerja guru adalah $\hat{Y} = a + bX_2 = 33,367 + 0,580X_2 =$ garis prediksi ini merupakan perkiraan hubungan atau pengaruh Media Pembelajaran terhadap kinerja guru. Besarnya kontribusi pengaruh dari Media Pembelajaran terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai β . Nilai $\beta=0,706$, yang berarti bahwa besar pengaruh Media Pembelajaran adalah 0,706 atau 70,6% dalam mempengaruhi kinerja guru, sisanya adalah faktor lain.

Ketiga, Selanjutnya uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu 0,710. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=46$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,297$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SMP Sekecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif supervisi akademik kepala sekolah guru terhadap kinerja guru di SMP Sekecamatan Raman Utara. Besarnya Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,661 atau 66,1%.
2. Ada pengaruh yang positif kompetensi profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMP Sekecamatan Raman Utara. Besarnya pengaruh Media Pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 0,706 atau 70,6%.
3. Supervisi akademik kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh yang diberikan dari



supervisi akademik Kepala Sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama adalah 0,710 atau 71,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Ditjen PMPTK. (2008). *Kepala Sekolah di Indonesia tidak Kompeten*.
- Juhri. (2016). *Supervisi pendidikan*. Metro-Lampung: CV. Laduny Alifatama.
- Munadi, Yudi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Guang Persada Press.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nurjaman. (2014). *Manajemen Personalia dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara. UNY
- Rivai, Veithzal, (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit PT, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala. (2012). *Supervise Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Supardi. (2016). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers.